

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik khususnya bagi generasi muda. Media sosial menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menunjukkan ekspresi politik dan melakukan berbagai kegiatan politik hanya dalam genggaman tangan serta bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam berpolitik. Oleh karena itu, upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda harus senantiasa ditingkatkan, salah satunya dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana menggapai suara generasi muda.

Mengutip Kominfo (APJII, 2024) Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah mencatat bahwa Sumatra Utara merupakan provinsi dengan pengguna internet terbanyak di Pulau Sumatra, yakni mencapai 20,69%. Laporan data (Goodstats, 2023) membuktikan bahwa tidak ada pengguna di dunia yang hanya menggunakan satu jenis media sosial. Hasil yang didapatkan adalah media sosial dapat memberikan kemudahan bagi semua orang untuk mendapatkan segala bentuk informasi dari mana pun. Data laporan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) yang bertajuk Politik di Mata Anak Muda: Persepsi dan Kecenderungan Gen Z & Milenial terhadap Calon Presiden, Partai Politik, dan Kampanye Pemilu 2024. Menurut survei KIC, dari 1.005 responden, mayoritas atau 66,2% di antaranya menggunakan Instagram untuk mengakses informasi politik.

Mahasiswa memiliki peranan penting dalam sejarah berdirinya pemerintahan Indonesia saat ini, terutama dalam menyambung suara rakyat yang dipercaya masih begitu jujur, idealis dan bebas dari tunggangan kelompok manapun. Mahasiswa memiliki 3 peran, yaitu *agen of change*, *agent of social control* dan *iron stock* (Jannah dkk, 2021). Ketiga peran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mewakili bahasa rakyat untuk mengontrol dan memantau kebijakan pemerintah, menjadi pelopor untuk mencapai perubahan sosial, dan menjadi penerus pemimpin masa depan.

Partisipasi politik mahasiswa saat ini lebih terbuka dan dipengaruhi oleh media sosial yang digunakan. Kehadiran media sosial harus diakui telah banyak mengubah taktik dan strategi mengumpulkan suara dalam ajang pemilu di Indonesia. Semenjak pemilihan umum presiden 2014, pemanfaatan media sosial sebagai media kampanye politik di Indonesia terus menunjukkan peningkatan (Hidaya, 2018). Masalah-masalah yang berkaitan dengan politik selalu menarik perhatian, tetapi terkadang mahasiswa mengabaikan dan lebih mengikuti trend viral yang sedang naik daun. Mahasiswa lebih mengikuti hal yang berkaitan dengan politik jika sedang trend dengan topik yang diminati ataupun *Fomo* ikut ikutan saja. Selain itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang urgensi partisipasi politik cenderung lebih aktif menggunakan Instagram sebagai sarana untuk menyuarakan pendapat dan memberikan kontribusi dalam perbincangan politik.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian mahasiswa senang dan antusias berdiskusi tentang peristiwa politik serta bergabung dengan organisasi yang fokus pada isu politik atau sosial tertentu, seperti partai politik mahasiswa, kelompok advokasi atau gerakan aktivis. Salah satunya seperti pembahasan debat Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) yang dilakukan di tahun 2024. Ada beberapa mahasiswa berspekulasi bahwa tahun ini debat yang dilakukan sangat panas, karena saling mengangkat citra dan mencari kelemahan lawan. Melalui unggahan *stories* yang dilakukan mahasiswa ada beberapa beranggapan bahwa diskusi yang dilakukan di Instagram bukan memilih “karena suka saja” tetapi harus kritis juga, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa memang butuh teman untuk diajak berdiskusi tentang Pemilihan Presiden (Pilpres) kali ini, yang awalnya tidak begitu mengikuti tetapi karena banyak unggahan pro dan kontra oleh sebab itu memiliki ketertarikan yang lebih.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa ada sebagian mahasiswa pengguna Instagram mengikuti debat dan diskusi mengenai isu-isu politik, baik di tingkat kampus maupun di luar kampus. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah politik dan melatih keterampilan berbicara dan berdebat. Salah satunya seperti debat Capres dan Cawapres yang ramai diperbincangkan. Ada beberapa mahasiswa mengunggah *stories* potongan video tentang debat Capres dan Cawapres yang dijadikan sebagai video lucu serta meme yang menarik perhatian di kalangan mahasiswa serta beberapa mengatakan bahwa Pilpres kali ini lebih berwarna, dan banyak pengetahuan baru seperti *green inflation*, *SGIE* dan *carbon capture*.

Beberapa mahasiswa ingin Pilpres kali ini cepat berakhir, dikarenakan semua media sosial sudah membahas tentang Pilpres dan tidak ada lagi hiburan yang biasanya ada di seluruh media sosial. Mahasiswa mengatakan lewat unggahan *stories* bahwa senang membahas Pilpres, tetapi terlalu banyak menjatuhkan pihak lainnya dan jika setelah selesai debat antar pasangan calon presiden maka setelah itu akan terjadi keributan lewat unggahan *stories* teman di Instagram serta ada beberapa pihak yang fanatik dan melibatkan agama untuk mengenalkan partai politik nya.

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNIMED yang menggunakan Instagram untuk hiburan cenderung banyak yang melewatkan informasi terkait dengan politik, akibatnya partisipasi pemilih pemula semakin rendah. Mahasiswa sering menuntut lebih akan haknya tetapi faktanya masih sering mengabaikan informasi serta kewajiban dan hal yang berkaitan dengan politik, salah satunya kasus ketidakpuasan terhadap pemerintahan. Mahasiswa melakukan protes dengan demo terhadap pemerintah yang dianggap korup, otoriter, ataupun tidak responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tetapi tidak semua mahasiswa yang memanfaatkan media sosial Instagram sebagai wadah hiburan, masih ada mahasiswa menggunakan instagram untuk menyuarakan pandangan, mendukung kampanye tertentu, atau meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial.

Sementara itu, mahasiswa yang memiliki minat terhadap politik akan lebih senang berpartisipasi dalam aktivitas politik seperti Birokrasi dalam organisasi akademik yang bisa mempengaruhi partisipasi mahasiswa. Partisipasi politik mahasiswa bukan hanya memilih saat terjadinya pemilihan Capres dan Cawapres,

tapi juga termasuk memilih pemimpin-pemimpin (BEM, rektor, dan lainnya), menjadi anggota partai politik, berpartisipasi dalam kegiatan organisasi mahasiswa, melakukan pendidikan politik, mendukung lembaga eksekutif dan legislative, memberikan ide dan saran untuk kebijakan publik, merancang dan mengimplementasikan program-program politik.

Selanjutnya, mahasiswa sering berbagi informasi tentang isu-isu politik terkait kasus yang sedang terjadi lewat unggahan stories. Ada beberapa mahasiswa yang lebih tertarik dengan kasus pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) seperti krisis kemanusiaan di Rakhine State, Myanmar, terutama terkait dengan penganiayaan terhadap etnis Rohingya. Kasus ini telah menarik perhatian internasional dan menuai kritik keras dari berbagai pihak, termasuk organisasi hak asasi manusia dan banyak mahasiswa. Ada beberapa mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi politik di media sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan masyarakat umum lewat kolom komentar ataupun balasan story.

Beberapa mahasiswa melalui media sosial memberikan opini dan suara serta berpartisipasi dalam pembelaan petisi online, diskusi dan pemikiran tentang kasus kasus yang terjadi yang dapat memperluas pemahaman mahasiswa tentang hak asasi manusia, tata kelola negara, dan penegakan hukum, serta mendorong mahasiswa untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam memperjuangkan keadilan sosial. Namun, partisipasi politik di media sosial juga dapat memiliki dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu atau hoaks, serta meningkatnya perilaku agresif dan kontroversial para pengguna media sosial. Oleh karena itu,

penting bagi mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab dalam partisipasi politik.

Mahasiswa PPKN FIS UNIMED sebagian besar telah menggunakan media sosial terkhusus Instagram, Mahasiswa cenderung menggunakan media ini untuk menambah pengetahuannya, tetapi tidak sepenuhnya terkait perkembangan politik, Pemanfaatan media sosial pasti menghadapi permasalahan baik itu *hoax* yang dilakukan oknum oknum yang tidak bertanggung jawab, oleh karena itu keberadaan media sosial juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam dunia politik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Partisipasi Politik Mahasiswa Jurusan PPKN Stambuk 2020 FIS UNIMED”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa terlalu banyak menghabiskan waktu bermain media sosial instagram untuk hiburan dibandingkan berdiskusi mengenai peristiwa politik
2. Mengikuti konten yang kurang memberi edukasi terkait politik atau yang sedang trending dalam media sosial Instagram
3. Mahasiswa kesulitan membedakan antara berita yang valid dan informasi yang salah

4. Mahasiswa kurang terlibat dalam isu-isu politik yang relevan dengan lingkungan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.
5. Masih ada mahasiswa yang tidak begitu peduli terhadap isu-isu politik atau tidak melihat pentingnya berpartisipasi dalam proses politik, baik secara offline maupun online.

1.3 Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan banyaknya permasalahan yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah dan telah teridentifikasi meski tidak secara keseluruhan maka perlu untuk membuat suatu batasan agar masalah yang diteliti lebih terfokus, terperinci, sistematis dan mendalam. Sesuai pertimbangan keterbatasan yang ada, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pada Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Partisipasi Politik Mahasiswa Jurusan PPKN Stambuk 2020 FIS UNIMED

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Partisipasi Politik Mahasiswa Jurusan PPKN Stambuk 2020 FIS UNIMED?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan satu hal yang sangat penting karena dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian juga halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana

Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Partisipasi Politik Mahasiswa
Jurusan PPKN Stambuk 2020 FIS UNIMED

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan sesuatu yang baru serta menambah ruang lingkup studi tentang media sosial dan pengetahuan politik.

2. Manfaat Empiris

a) Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir di bidang kajian ilmu politik khususnya yang bertautan dengan media sosial dan pengetahuan politik.

b) Bagi mahasiswa lain, sekiranya penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran untuk melakukan penelitian secara intensif perihal penggunaan media sosial Instagram sebagai bentuk partisipasi pengetahuan politik khususnya mahasiswa Jurusan PPKN Stambuk 2020 FIS UNIMED.

c) Bagi masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini bisa menggugah informasi dan pengetahuan yang baru sehingga lebih mengetahui tentang media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan politik.